Hasil Penelitian | Diterima 14-05-2020 | Disetujui 23-08-2020

GAMBARAN POLA PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) BENDO 1

Isna Hidayatul Mukaromah[1*], Enggar Anggraeni[2],
[1]*Program Studi Diploma III Akademi Gizi Karya Husada Kediri, Kediri*
[2]*Akademi Gizi Karya Husada Kediri, Kediri*

ABSTRAK: Keamanan pangan sekarang ini telah menjadi permasalahan global disebabkan ratusan juta umat manusia diketahui telah dilaporkan menderita penyakit yang diakibatkan oleh keracunan pangan salah satunya makanan jajanan. Kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah tersebut adalah anak pada usia sekolah Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri terhadap 52 siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Bendo 1 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola pemilihan makanan jajanan menggunakan studi observasional Hasil penelitian menunjukkan tingkat pola pemilihan makanan jajanan dalam kriteria baik sebanyak 46 siswa (88,56%), pemilihan lokasi dalam membeli makanan jajanan menunjukkan skala jarang yaitu sebanyak 53 siswa (52,0%), tingkat pemilihan jenis makanan jajanan yang dibeli berdasarkan makanan ringan (snack) terdapat 43 siswa dalam skala jarang (82,7%), jajanan berwarna mencolok 28 siswa dalam skala jarang (53,8%), minuman berasa 25 siswa dalam skala jarang (48,1%) dan konsumsi buah 48 siswa dalam skala selalu (92,3%), tingkat memperhatikan label dan kemasan makanan jajanan 49 siswa dalam skala tidak pernah (47,1%), tingkat pemilihan kebersihan makanan jajanan 52 siswa dalam skala tidak pernah (50,0%), dan tingkat upaya pencegahan resiko keracunan makanan adalah skala jarang (55,8%). Dilihat ari hasil penelitian ini, disarankan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan pola pemilihan makananan jajanan pada siswaputra putrinya dengan cara membawakan bekal atau membeli makanan di kantin sekolah. Meningkatkan peran keluarga dan pihak sekolah untuk memberikakan edukasi mengenai konsumsi makanan jajanan yang baik, memperhatikan tanggal kadaluwarsa dan kemasan untuk membungkus makanan jajanan, serta mencuci tangan menggunakan air dan sabun.

Kata Kunci: Pola Makan, Makanan Jajanan, Anak Usia Sekolah

ABSTRACT: Food safety has now become a global problem due to hundreds of millions of people reported suffering from diseases due to food poisoning; one of which is street food. The group that often experiences this problem is school-age children. This research was carried out in Pare District, Kediri Regency, on 52 fourth grade students at Bendo 1 Public Elementary School. This study aimed to describe the pattern of snack food selection using an observational study. The results showed that the level of the pattern of choosing snacks in good criteria was 46 students (88.56%), the selection of locations in buying snacks showed a rare scale of 53 students (52.0%), the level of selection of types of snacks purchased based on snacks comprised of 43 students on a rare scale (82.7%), brightly colored snacks of 28 students were on a rare scale (53.8%), flavored drinks of 25 students were on a rare scale (48.1%) and fruit consumption of 48 students was on a frequent scale (92.3%), the level of paying attention on the label and packaging of snacks for 49 students was on a never scale (47.1%), the level of choosing food hygiene for snacks of 52 students was on a never scale (50.0%), and the level of efforts to prevent the risk of food poisoning was in a rare scale (55.8%). From the results of this study, it is recommended for parents to pay more attention on the pattern of choosing snacks for their children by bringing lunch or buying food in the school canteen. It is highly advised to increase the role of families and schools to provide education about good snack food consumption, pay attention on expiration dates and packaging for wrapping snacks, and wash hands with soap and water.

Keywords: Diet, Snacks, School-Age Children

PENDAHULUAN

Ketersediaan dan keamanan pangan merupakan hak dasar bagi manusia. Saat ini, masalah tersebut telah menjadi masalah global, karena ratusan juta manusia telah dilaporkan menderita penyakit yang diakibatkan karena keracunan makanan. Salah satu kelompok pada masyarakat yang banyak mengalami masalah akibat keracunan makanan jajanan adalah pada anak sekolah (Hamida Khairuna *et al.,*2012). Makanan camilan sering juga disebut makanan jajanan adalah makanan yang dirancang dengan tujuan untuk menghilangkan rasa lapar sementara pada seseorang, meningkatkan pasokan energi ke dalam tubuh, atau sesuatu yang dimakan untuk bisa dinikmati rasanya

* Email korespondensi: isnahida606@gmail.com

(BPOM RI, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makan yaitu faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan (Sulistyonongsih dan Hariyani, 2011). Laporan kasus oleh BPOM pada tahun 2018 tentang Kejadian Luar Biasa (KLB) menunjukkan 16,35% keracunan makanan yang terjadi di Indonesia berasal dari jajanan yang ada di sekolah dan sebanyak 42,14% berasal dari jajanan yang terbuat dari makanan rumah tangga. Pengujian yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2017 pada pangan jajanan terdapat 4 jenis sampel yang paling bermasalah yaitu es, minuman berwarna dan sirup, jeli/agar dan bakso diketahui bahwa pada 627 sampel menunjukkan 245 (39,07%) sampel tidak memenuhi syarat (BPOM RI, 2017). Selain itu berdasarkan laporan pada Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2018 tercatat sudah terjadi 32 kasus KLB sepanjang tahun 2018 (Pembkab Kediri, 2019).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan terkait jajanan yang sehat dan tidak sehat yang dimiliki anak menunjukkan dampak yang bermacam-macam pada tindakan pembelian. Sebagian dari mereka mengatakan *kapok* untuk membeli jajanan yang tidak sehat. Namun sebagian yang lain menyatakan membeli dikarenakan dorongan iseng. Kompetensi yang telah dimiliki anak tersebut tentunya akan lebih mumpuni jika anak mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam rangka mencapai gizi seimbang, seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan BPOM tahun 2013 yang menyatakan bahwa untuk mencapai gizi seimbang untuk anak sekolah sangat dibutuhkan peningkatan peran oleh orang tua, guru, dan pengelola kantin di sekolah (BPOM RI, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola pemilihan makanan jajanan pada siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bendo 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Hasil penelitian ini diharapkan bahwa dapat memberikan saran dan wawasan siswa mengenai pentingnya gizi untuk anak usia sekolah guna mencapai pola pemilihan makanan jajanan yang baik dan sehat.

METODE

Populasi dan Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV di SDN Bendo 1, sejumlah 60 siswa. Sedangkan untuk subyek penelitian yaitu 52 siswa dan siswi kelas IV SDN Bendo 1 dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Gambaran umum SDN Beno 1 dan gambaran umum responden diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta mengutip buku induk siswa. Sedangkan data pola pemilihan makanan jajanan diperoleh dengan cara memberikan kuisioner kepada siswa.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian yang bersifat observasional dengan rancangan studi cross sectional ini menggunakan metode observasi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pmilihan makanan jajanan pada siswa kelas IV i Sekolah Dasar Negeri Bendo 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Metode Analisis Data

ata gambaran umum SDN Bendo 1, kantin, danresponden dianalisis secara subyektif. Sedgkan data pola siswa tentang pemilihan makanan jajanan disajikan dalam bentuk tablasi dengan analisis subyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN Bendo 1 yang terletak di Jalan Raya Kediri-Pare No 49 Pare, Kediri, Jawa Timur 64225. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 6480 m^2. Fasilitas yang dimiliki antara lain 12 ruang kelas, 2 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, dan 1 masjid. SDN Bendo 1 memiliki 14 guru, 2 tenaga pendidik dan 2 penjaga kantin. Tercatat pada Desember 2019 sebanyak 295 siswa terdaftar di sini yang terdiri dari 143 siswa laki-laki dan 152 siswi perempuan. Selain itu SDN Bendo 1 juga mempunyai sebuah kantin yang berlokasi di dalam lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran untuk semua kelas dilaksanakan pada pagi hari dimulai dari jam 07.00 WIB s/d 12.00 WIB yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu dan waktu istirahat pada jam 09.30 WIB.

Berdasarkan dari hasil pada penelitian, dapat diketahui bahwa jenis kelamin pada responden mayoritas adalah perempuan dengan banyak 30 siswa (57,69%). Sedangkan berdasarkan umur mayoritas berusia 10 tahun yaitu sebanyak 32 siswa (61,54%)

Tabel 1. Gambaran Umum Pola Pemilihan Makanan Jajanan

Kategori Tingkat Pola	n	%
Baik	46	88,5
Cukup	6	11,5
Kurang	0	0,00
Jumlah	**52**	**100**

Sumber: Data terolah, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas gambaran pola pemilihan makanan jajanan dalam kategori baik sebanyak 46 siswa (88,5%), mereka sudah memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai pangan jajan yang baik dan aman untuk dikonsumi maupun makanan jajanan yang tidak aman dan dampaknya untuk kesehatan.

Sangat penting bagi kita untuk mempelajari pengetahuan mengenai makanan dan kesehatan, dikarenakan dua hal tersebut merupakan salah satu faktor dari dalam yg dapat mempengaruhi konsumsi pada makanan jajanan. Pengetahuan tentang makanan dan kesehatan yaitu penguasaan pada anak sekolah dasar mengenai makanan yang memiliki gizi seimbang, penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan serta kebersihan dan kesehatan makanan (Amelia Kindi, 2013).

Tabel 2. Pemilihan Lokasi dalam Membeli Makanan Jajanan

Lokasi Membeli Makanan Jajanan	n	%
Selalu	40	38,5
Jarang	53	52,0
Tidak Pernah	10	9,6
Jumlah	104	100

Sumber: Data terolah, 2019

Tabel 2 menunjukkan 53 siswa dalam pemilihan lokasi membeli makanan jajanan dengan skala kurang (52,0%), hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa alasan salah satunya yaitu keberadaan penjaja makanan di luar pagar sekolah yang menyediakan berbagai macam jenis menu yang menarik. Munculnya perilaku jajan anak di tempat-tempat tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang efek yang dapat timbul akibat konsumsi jajanan dari tempat yang kurang baik.

Pengetahuan dapat membantu membentuk perilaku yang baik pada anak dalam hal memilih tempat jajan. Kesadaran dalam diri anak bahwa pemilihan tempat yang baik untuk mereka adalah tempat dan mengurangi risiko penyebaran berbagai macam (Januar, 2014). Oleh karena itu penting bagi siswa untuk memperhatikan lokasi membeli makanan jajanan sehingga pola makan siswa tetap terkendali, alternatif yang bisa dilakukan adalah membawa bekal dari rumah ataupun membeli makanan jajanan yang dijual dan tersedia di kantin sekolah.

Tabel 3. Pemilihan Jenis Makanan Jajanan yang Dibeli

No	Jenis Makanan jajanan yang dibeli	Frekuensi						Jumlah %
		Selalu		Jarang		Tidak Pernah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Makanan Ringan Chiki-Chikian	2	3,8	43	82,7	7	13,5	100,0
2	Jajanan Berwarna mencolok	3	5,8	28	53,8	21	40,4	100,0
3	Minuman Berasa	4	7,7	25	48,1	23	44,2	100,0
4	Buah	48	92,3	3	5,8	1	1,92	100,0

Sumber: Data terolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 3 skala dari tingkat pemilihan jenis makanan jajanan yang dibeli berdasarkan jenis makanan ringan chiki-chikian 43 siswa (82,7%) dalam skala jarang, berdasarkan jajanan berwarna mencolok terdapat 28 siswa (53,8%) dalam skala jarang, berdasarkan minuman berasa terdapat 25 siswa (48,1%) dalam skala jarang, berdasarkan konsumsi buah terdapat 48 siswa (92,3%) dalam skala selalu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa beberapa siswa termasuk ke dalam skala tidak pernah. Anak sekolah cenderung membeli berbagai macam jenis makanan jajanan dengan kandungan zat gizi yang kurang beragam seperti makanan jajanan yang hanya memiliki kandungan satu atau dua zat gizi saja (Pudjiadi, 2005). Jenis makanan yang biasanya dibeli sangat beragam, antara lain es, makanan yang ada dalam kemasan, dan makanan yang diolah di tempat (Nuryanto, 2005). Mayoritas anak sekolah sangat menyukai makanan jajanan berupa camilan (snack) (Rahmi dan Muis, 2005).

Berkaitan dengan alasan membeli makanan jajanan, salah satu alasan tersebut karena rasanya yang enak contoh jajanan tersebut adalah jajanan chiki, minuman berasa dan berwarna mencolok, makanan dengan saos mencolok dan buah. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang lebih lanjut lagi disebabkan rasa yang enak bagi anak sekolah dapat menjadi salah satu penyebab bagi para penjaja makanan untuk menambahkan bumbu atau penyedap pada makanan, bermaksud supaya makanan yang dijual nantinya akan banyak terjual dengan tanpa mencermati faktor kesehatan. Salah satu bumbu penyedap pada makanan yang paling umum digunakan adalah monosodium glutamat (MSG). Jajanan seperti chiki, mengandung banyak kandungan MSG di dalamnya. Tentunya hal ini akan berdampak pada kesehatan seseorang apabila dikonsumsi secara

berlebihan dalam jangka waktu panjang. Mengkonsumsi MSG dengan porsi lebih dari 5 gram sehari dapat menimbulkan tanda-tanda seperti penyakit alergi yang biasa disebut dengan Chinese Restaurant Syndrome, efek samping yang ditimbulkan antara lain seperti sesak pada bagian dada, pusing, berkeringat pada bagian wajah, dan sebagian tubuh menjadi panas (Fathonah, 2005).

Selain itu minuman dengan warna yang berwarna warni tentu mampu menarik minat anak untuk mencoba minuman tersebut, namun perlu kita ketahui bahwa minuman dengan perasa buatan dan berwarna mencolok yang penggunaanya melebihi batas aman pemakaian, mampu menyebabkan gangguan kesehatan dikarenakan zat tersebut secara pasti terakumulasi dalam tubuh. Salah satu bahaya tersebut adalah kandungan pewarna seperti rodamin B dan siklamat. Penggunaan Rhodamin B mampu menyebabkan, alergi, efek rasa pahit, gangguan pencernaan, kulit memerah, bengkak, meradang, serta pandangan kabur pada penderita asma. Efek jangka panjangnya adalah terjadinya kerusakan jaringan, sehingga mampu memicu terjadinya kanker hati maupun penyakit ginjal (Ardiarini dan Gunanti, 2004).

Sedangkan kandungan siklamat dapat memicu berbagai gangguan kesehatan, antara lain tremor, kebotakan, insomnia, sakit kepala dan migrain, gangguan daya ingat, bingung, hipertensi, sesak nafas, diare, alergi, iritasi, nyeri perut, kanker otak, impotensi dan gangguan seksual (Cahyadi, 2008). Konsumsi minumanan tersebut perlu dibatasi dan dihindari mulai sejak dini, mengkonsumsi air putih dalam jumlah yang cukup akan lebih baik bagi tubuh daripada konsumsi minuman berasa dan berwarna mencolok.

Selain itu pewarna pada minuman makanan jajajan yang dijual penjaja makanan juga beresiko mengandung pewarna buatan contohnya pada saos. Zat yang paling banyak ditambahkan pada saos dengan pewarna buatan ialah Rhodamin B. Penggunaan pewarna seperti Rhodamin B dalam makanan dengan jangka waktu yang panjang mampu menyebabkan gangguan pada fungsi hati dan memicu kanker (Yuliarti, 2007).

Pengujian singkat dengan cara mengoleskan saos pada permukaan kulit dan membilasnya menggunakan air diperoleh hasil warna saos merah tetap tertinggal di kulit. Hal ini meunjukkan jika saos yang digunakan mengandung pewarna buatan yang tidak aman untuk dikonnsumsi dan berbahaya untuk kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa sebagian besar siswa selalu mengkonsumsi buah-buahan segar, buah-buahan tersebut antara lain mangga. Namun belum tersedianya buah-buahan potong di kantin sekolah memungkinkan jika siswa memperoleh buah-buahan segar dengan membawanya dari rumah sebagai bekal ataupun disediakan oleh keluarga di rumah.

Buah merupakan salah satu sumber vitamin, mineral dan nutrisi lain yang diperlukan dalam masa pertumbuhan bagi anak-anak. Misalnya, kandungan zat gizi seperti besi dan kalsium dapat diperoleh dengan mudah dari buah jeruk dan apel. Di dalam buah mengandung antioksidan, vitamin C, dan vitamin A yang mampu mencegah resiko terkena penyakit kronis, seperti jantung coroner, kanker, diabetes, dan obesitas, meskipun gejala dan masalah kesehatan tersebut belum muncul pada masa anak-anak. Selain itu, dengan mengkonsumsi buah mampu membantu menerapkan pola memakan makanan sehat guna mengendalikan berat badan disebabkan rendah kalori, serta menjaga sistem metabolisme tubuh dengan memperlancar pencernaan serta menyeimbangkan kadar gula dan kolesterol (Dewi, 2013).

Melihat mayoritas siswa yang selalu mengkonsumsi buah-buahan dan minat yang tinggi terhadap konsumsi buah segar akan lebih baik jika petugas sekolah menyediakan buah potong di kantin sekolah. Selain memenuhi minat siswa hal tersebut juga mampu mengontrol makanan jajanan siswa.

Tabel 4. Memperhatikan Label & Kemasan Makanan Jajanan

Memperhatikan Label & Kemasan Makanan Jajanan	n	%
Selalu	38	36,5
Jarang	17	16,4
Tidak Pernah	49	47,1
Jumlah	104	100

Sumber: Data terolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa masih terdapat 49 siswa masuk dalam skala tidak pernah (47,1%) Penting bagi siswa untuk memperhatikan label pada kemasan makanan jajanan seperti tangggal kadaluarsa pada produk olahan pabrik dan kemasan yang digunakan untuk membungkus makanan jajanan.

Tanggal kadaluarsa adalah penjelasan dari produsen kepada konsumen yang menetapkan tenggat waktu penggunaan atau pemanfaatan

yang paling "baik" (kualitas) dan paling "aman" (kesehatan) dari suatu produk makanan atau minuman. Hal ini berarti produk tersebut memiliki "mutu yang paling prima" hanya sampai tenggat waktu yang telah ditetapkan tersebut (Karmalis *et al.,* 2014).

Sedangkan penyajian makanan jajanan sebagai bahan pengemas memiliki berbagai macam jenis bahan dasar, mulai dari daun, kertas, dan yang saat ini umum digunakan adalah plastik. Penyajian makanan seperti jajanan sangat perlu diawasi dalam menggunakan bungkus plastik. Kemasan plastik berbahan polietilen (PE) dan polipropilen (PP) telah didapati tidak berbahaya. Plastik PE biasanya mempunyai warna bening baik yang bertekstur lemas maupun kaku contohnya pada plastik yang terdapat pada kemasan air mineral (gelas dan botol). Sedangkan yang berbahaya yaitu berbahan plastik polistirena (PS) dan polivinil klorida (PVC). PS dalam bentuk styrofoam (gabus putih yang digunakan untuk mengemas perangkat elektronik) kini banyak dipergunakan untuk kemasan produk siap saji (Putra, 2009).

Oleh karena itu penting untuk memperhatikan tanggal kadaluarsa dan kemasan yang digunakan untuk membungkus makanan jajanan sebelum mengkonsumsinya untuk menghindari timbulnya masalah kesehatan.

Tabel 5. Pemilihan Kebersihan Makanan Jajanan

Kebersihan Makanan Jajanan	n	%
Selalu	43	41,3
Jarang	9	8,7
Tidak Pernah	52	50,0
Jumlah	104	100

Sumber: Data terolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa masih terdapat 52 siswa yang masuk kedalam skala tidak pernah (50,0%) Kebersihan makanan jajajan yaitu salah satu hal yang sering dianggap sebelah mata oleh kebanyakan masyarakat salah satunya anak sekolah, seperti tetap mengkonsumsi makanan yang kotor dan dihinggapi lalat. Mengkonsumsi makanan yang kotor dan dihinggapi lalat mempunyai dampak negatif bagi kesehatan salah satunya adalah diare. Lalat sering dianggap sebagai hewan pengganggu disebabkan karena lalat suka hinggap di sampah yang merupakan area yang lembab dan kotor. Penyakit diare disebabkan karena bakteri yang dibawa oleh lalat telah mencemari makanan dan minuman yang kita konsumsi baik mikroorganisme berupa protozoa, bakteri, telur cacing atau bisa saja virus yang banyak dibawa dan dikeluarkan dari mulut lalat dan apabila dimakan oleh manusia, maka bisa menyebabkan penyakit seperti diare (Andriani, 2007).

Pencegahan penyakit diare seperti dengan melakukan pengawasan terhadap kebersihan pada makanan bisa juga dilakukan dengan cara pemberikan bekal. Apabila rasa lapar dan kebutuhan akan energinya bisa terpenuhi melalui makanan atau bekal yang telah dibawa maka kecenderungan untuk membelanjakan uang sakunya untuk jajan akan bisa berkurang (Safriana, 2012).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pola pemilihan makanan jajanan adalah kriteria baik (88,56%), pemilihan lokasi dalam membeli makanan jajanan adalah skala jarang (52,0%), tingkat pemilihan jenis makanan jajanan yang dibeli berdasarkan makanan ringan chiki-chikian terdapat 43 (82,7%) siswa dalam skala jarang, jajanan berwarna mencolok 28 (53,8%) siswa dalam skala jarang, minuman berasa 25 (48,1%) siswa dalam skala jarang dan konsumsi buah 48 (92,3%) siswa dalam skala selalu, tingkat memperhatikan label dan kemasan makanan jajanan adalah skala tidak pernah (47,1%), tingkat pemilihan kebersihan makanan jajanan adalah skala tidak pernah (50,0%), dan tingkat upaya pencegahan resiko keracunan makanan adalah skala jarang (55,8%).

Namun, berdasarkan hasil tersebut masih terdapat beberapa siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang. Oleh karena itu penting untuk memperhatikan pola pemilihan makananan jajanan pada siswa dengan cara membawakan bekal atau membeli makanan di kantin sekolah, memberikakan edukasi mengenai konsumsi makanan jajanan yang baik oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, memperhatikan tanggal kadaluwarsa dan kemasan yang digunakan untuk membungkus makanan jajanan sebelum mengkonsumsinya, pengawasan terhadap kebersihan makanan melalui pemberian bekal, dan membawa bekal dan mencuci tangan menggunakan air dan sabun untuk mencegah resiko keracunan makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Akademi Gizi Karya Husada, Kepala Sekolah SDN 1 Bendo, orang tua dan keluarga

besar, serta rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, K., 2013. Hubungan Pengetahuan Makanan dan Kesehatan dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar. Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang [serial online]. Tersedia dari : URL: http://www.ejournal.unp.ac.id [Diakses 05 November 2019].

Andriani., 2007. *Pemberantasan Serangga dan Penyebab Penyakit Tanaman Liar dan Penggunaan Pestisida*. Proyek Pembangunan Pendidikan Sanitasi Pusat, Pusdiknas Depkes RI: Jakarta.

Ardiarini, G., 2004. *Kajian Keamanan Pangan Ditinjau dari Kandungan Pewarna Sintetik dan Pemanis Buatan dalam Minuman Jajanan (Studi pada SDN Dukuh Menaggal 11/425 gayung Surabaya)*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 7(1), Hal. 65-75.

Badan Pengawas Obat dan Makanan RI., 2013. *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. Badan Pengawas Obat dan Makanan RI: Jakarta. Hal 19-20.

Badan Pengawas Obat dan Makanan RI., 2013. *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. Badan Pengawas Obat dan Makanan RI: Jakarta. Hal 23-27.

Badan Pengawas Obat dan Makanan., 2017. *Laporan Tahunan 2016*. Badan POM: Jakarta. Hal 116-117.

Cahyadi W., 2008. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Dewi Y., 2013. Study Deskriptif : Persepsi dan Perilaku Makan Buah dan Sayur pada Anak Obesitas dan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), Hal. 2-3.

Fathonah, S., 2005. *Higiene dan Sanitasi Makanan*. Unnes Press: Semarang.

Hamida Khairuna, Zulaekah S., Multazimah., 2012. Penyuluhan gizi dengan media komik untuk meningkatkan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), Hal. 67-73.

Januar, Z.A., 2014. *Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah di SD Negeri Telogo Kasihan Bantul* Yogyakarta. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kedokteran Kesehatan. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Karmalis A.w., Yuliati, Sulistio F., 2014. *Penerapan Pasal 62 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentng Perlindungan Konsuen Terkait Pelangaran oleh pelaku Usaha Makanan ringan (Studi di Dinas Kesehatan dan Dinas Perinsudtran dan Perdagangan Kota Malang)*. Artikel. Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya.

Nuryanto., 2005. *Bahaya Makanan Jajanan. dalam: Bunga Rampai Topik Gizi*, Ed. 1, Badan Penerbit UNDIP: Semarang.

Pemkab Kediri, (2019) *Profil Kesehatan Kota Kediri Tahun 2018*. Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri: Kediri.

Pudjiadi, S., 2005 *Ilmu Gizi Klinis pada Anak*. Balai Penerbit FKUI: Jakarta.

Putra, A.E., 2009. *Gambaran Kebiasaan Jajan Siswa di Sekolah Studi di Sekolah Dasar Hj. Isriati Semarang*. Artikel. Semarang: Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.

Rahmi, A.A. dan Muis,S.F., 2005. *Kontribusi Makanan Jajanan terhadap Tingkat Kecukupan Energi dan Protein serta Status Gizi Anak Sekolah Dasar Siliwangi Semarang*. Media Medika Muda: Semarang.

Safriana., 2012. *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.* Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.

Sulistyoningsih, H., 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Yuliarti, N., 2007. *Awas! Bahaya di Balik Lezatnya Makanan*. Andi: Yogyakarta.